



Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Fiqih MTs YPI Batang Kuis

Milhan Azhari Hasibuan^{1*}, Eka Zul Wahyudi², Muhammad Azhari³

^{1*,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

Email: ¹azharihbs32@gmail.com, ^{2*}zumidinoto@gmail.com, ³ari.tandam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kemampuan guru pada mata pelajaran Fiqih dalam melakukan komunikasi persuasif di MTs YPI Batang Kuis, 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada matapelajaran Fiqih di MTs YPI Batang Kuis, 3) Untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan komunikasi persuasif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs YPI Batang Kuis. Setelah dilaksanakan penelitian, terdapat hasil observasi dan angket, sebagai berikut : 1)Variabel X , ada 4 orang atau 10 %, berada pada rata-rata interval kelas, dan 16 orang atau 40% nilainya berada di atas kelas rata-rata serta 20 orang atau 50% responden yang nilainya berada di bawah kelas interval rata-rata. 2)Variabel Y, dari 40 responden ada 15 orang atau 40 %, pada rata-rata interval kelas, dan 9 orang atau 22,5% nilainya berada di atas kelas rata-rata serta 15 orang atau 37,5% responden yang nilainya di bawah kelas interval rata-rata. 3)Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi persuasif guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs YPI Batang Kuis. Ini dapat dilihat setelah dilakukan penghitungan untuk t_{hitung} dengan jumlah responden 40 orang pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,02439. Ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan kata lain $2,689 > 2,02439$. Setelah dilakukan pengujian hipotesis penelitian ini, dapat diketahui t_{hitung} diperoleh sebesar 2,689 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02439 pada taraf signifikansi 5%. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji hipotesis ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi persuasif guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi Fiqih di MTs YPI Batang Kuis atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif Guru, Motivasi Belajar, Pelajaran Fiqih

PENDAHULUAN

Hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi, dimana pada kegiatan belajar mengajar terdapat proses penyampaian pesan dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan dengan tujuan mengubah perilaku dan pengetahuan siswa untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Selama proses belajar mengajar komunikasi persuasif sangat diperlukan terutama dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan komunikasi persuasif sifatnya membujuk, mempengaruhi dan memotivasi siswa secara sadar mau mempelajari materi-materi pembelajaran yang diberikan menjelaskan penggunaan cara persuasif dalam berkomunikasi dalam dunia pendidikan dapat mendukung berhasilnya proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilalui siswa dan pemikirannya sebagai siswa. Dikatakan bahwa siswa belajar jika seorang guru mengajar mereka. Karena itu, guru adalah orang dengan posisi dan peran yang begitu penting dalam dunia pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Guru menjadi motivator yang sangat diperlukan untuk membangkitkan dan mengembangkan prestasi belajar. Komunikasi persuasif yang diterapkan guru di kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi yang mengarah pada perubahan sikap serta menggerakkan tindakan (Mulyana, 2019). Proses ini merupakan kegiatan membujuk komunikan untuk mengubah sikap dan emosi, sesuai dengan isi pesan yang disampaikan secara terencana dan terstruktur.

Komunikasi persuasif menurut merupakan interaksi sosial dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain melalui kegiatan komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi persuasif dimana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang verbal) untuk mempengaruhi, mengubah pandangan, sikap dan perilaku orang lain/kelompok orang (komunikan) dengan cara membujuk. Menjelaskan bahwa komunikasi persuasif merupakan proses simbolik dimana komunikator mencoba meyakinkan orang lain untuk mengubah perilaku melalui transmisi pesan. Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk mempengaruhi sikap,

pendapat, dan perilaku audiens. Mengubah pendapat, berkaitan dengan aspek kognitif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan (*belief*), ide dan konsep. Dalam proses ini, terjadinya perubahan pada diri audiens berkaitan dengan pikirannya. Ia menjadi tahu bahwa pendapatnya keliru, dan perlu diperbaiki. Jadi dalam hal ini, intelektualnya menjadi meningkat. Mengubah sikap, berkaitan dengan aspek afektif. Dalam aspek afektif, tercakup kehidupan emosional audiens. Jadi, tujuan komunikasi persuasif dalam konteks ini adalah menggerakkan hati, menimbulkan perasaan tertentu, menyenangkan, dan menyetujui terhadap ide yang dikemukakan Unsur-unsur komunikasi persuasif menurut:

- a. Persuader merupakan orang atau kelompok yang menyampaikan pesan dengan tujuan mempengaruhi sikap pendapat dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.
- b. Persuadee merupakan orang atau kelompok yang menjadi tujuan pesan disampaikan oleh persuader
- c. baik secara verbal maupun nonverbal. Persepsi antara persuadee terhadap persuader dan pesan yang disampaikannya akan menentukan efektif atau tidaknya komunikasi persuasif terjadi.
- d. Pesan dapat juga diartikan sebagai segala sesuatu yang diberikan pengertian kepada penerima. Dalam
- e. proses komunikasi, pesan yang disampaikan dapat berbentuk verbal atau nonverbal, dapat disengaja ataupun tidak disengaja. Pesan verbal merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan komunikasi persuasif, di dalamnya terdapat aspek stimulus wicara dan penggunaan kata-kata. Sedangkan pesan nonverbal terdiri atas gerakan, kode, dan lain sebagainya.
- f. Saluran Persuasif. Saluran komunikasi adalah saluran perantara atau media yang digunakan atau di antara orang-orang yang berkomunikasi. Dengan kata lain, saluran komunikasi merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Bentuk saluran komunikasi tergantung dari jenis komunikasi yang dilakukan.
- g. Umpan balik adalah balasan atas perilaku yang diperbuat. Umpan balik dapat berbentuk umpan balik internal, yaitu reaksi komunikator atau persuader atas pesan yang disampaikannya dan umpan balik eksternal, yaitu reaksi komunikan atau persuadee atas pesan yang disampaikannya. Umpan balik eksternal dapat bersifat langsung atau bersifat tidak langsung.
- h. Efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi. Efek yang bisa terjadi adalah berbentuk perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku. Jika sikap, pendapat, dan tingkah laku orang tersebut berubah sesuai, maka berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya.

Dalam proses pembelajaran, guru juga mempunyai peran sebagai motivator untuk mendorong siswa terus melanjutkan pembelajaran. Terlebih setiap siswa mempunyai motivasi yang berbeda satu sama lain. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam hal membangkitkan motivasi siswa. Disinilah perlunya guru untuk melakukan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif dapat menunjang kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu mampu memunculkan motivasi belajar siswa. Sifat komunikasi persuasif yang membujuk dapat meyakinkan siswa, bahwa pembelajaran atau materi yang disampaikan sangat penting untuk dipahami.

Prinsip umum dalam belajar yaitu fakta dan penemuan saling berhubungan terkait dengan proses dan peristiwa belajar manusia. Idealnya proses belajar berupa transfer (perpindahan) dan transformasi pengetahuan, keterampilan maupun nilai Proses dan peristiwa belajar siswa dimulai dari guru menimbulkan minat dan memusatkan perhatian agar siswa siap menerima pelajaran, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa tahu apa yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut. Berikutnya mengingat kembali konsep yang telah dipelajari sebelumnya dan menyampaikan materi pembelajaran, memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar, membangkitkan timbulnya unjuk kerja siswa dan memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas, mengukur/evaluasi belajar, dan memperkuat referensi dan transfer belajar. Menjelaskan bahwa dalam perilaku belajar terdapat motivasi yang merupakan dorongan mental untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku. Motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Menurut Emde dalam beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar; (1) Cita-cita dan aspirasi siswa (2) Kemampuan siswa (3) kondisi siswa, dan (4) kondisi lingkungan. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari kemauan siswa sendiri, tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain. Namun, dalam pembentukan motivasi intrinsik, seringkali orang lain juga berperan, seperti orang tua atau guru, dalam membuat anak sadar akan hubungan antara belajar dan pengetahuan. Meskipun motivasi ini pada titik tertentu mulai muncul dari dalam, pengaruh pendidik turut menanamkan persepsi ini.

Karakteristik motivasi ekstrinsik adalah kenyataan bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah melalui pembelajaran. Faktor eksternal timbul karena adanya pengaruh eksternal pribadi, baik karena ajakan, perintah atau paksaan dari orang lain, sehingga pada akhirnya ia mau belajar. Pembelajaran dimulai dan dilanjutkan berdasarkan kebutuhan dan insentif yang sama sekali tidak terkait dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Perlu ditegaskan bahwa motivasi atau motivasi adalah belajar, yang bersumber dari suatu penghayatan atau suatu kebutuhan, tetapi sebenarnya kebutuhan ini dapat dipengaruhi oleh kegiatan lain dan tidak harus oleh kegiatan belajar tersebut. Motivasi belajar selalu berpangkal dari suatu kebutuhan yang dialami oleh orang itu sendiri, walaupun orang lain berperan dalam menciptakan motivasi ini, yang unik dari motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya motivasi, pengaruh eksternal, yang jika kebutuhan itu ada.

A. Identifikasi Masalah

Yang penulis maksud dengan identifikasi masalah dalam tulisan ini adalah sekumpulan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MTS YPI. Menurut pengamatan penulis adapun faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum optimalnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan guru pada mata pelajaran Fiqih.
2. Penggunaan bahasa oleh guru yang masih sulit dimengerti oleh siswa pada mata pelajaran Fiqih.
3. Masih banyaknya nilai siswa pada mata pelajaran Fiqih dibawah standar ketuntasan.

B. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu luas maka penulis memberikan batasan pada penelitian ini hanya berfokus pada Pengaruh komunikasi persuasif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs YPI Batang Kuis seperti disebutkan di atas, hal mana tidak mungkin diteliti sekaligus mengingat keterbatasan dana dan waktu, maka penelitian ini hanya dibatasi pada Pengaruh kemampuan guru melaksanakan komunikasi persuasif. Pengaruh komunikasi Persuasif guru sebagai variabel X dan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y.

C. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kemampuan guru Bidang Studi Fiqih dalam melakukan komunikasi persuasif di MTS YPI Batang Kuis ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS YPI Batang Kuis?
3. Bagaimana pengaruh persepsi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan komunikasi persuasif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS YPI Batang Kuis?

D. Tujuan Penelitian

Seiring dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini secara teoritis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kemampuan guru pada mata pelajaran Fiqih dalam melakukan komunikasi persuasif di MTS YPI Batang Kuis.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS YPI Batang Kuis.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan komunikasi persuasif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS YPI Batang Kuis.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru terutama guru bidang studi Fiqih dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi kepada siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.

Sedangkan secara praktis Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat berguna bagi kepala sekolah, guru, dan peneliti dibidang pendidikan khususnya di MTs YPI Batang Kuis, serta dapat memberikan kontribusi secara konseptual kepada kepala sekolah MTs YPI, guru, serta peneliti sendiri supaya dapat memahami pengaruh komunikasi persuasif guru terhadap motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dimulai pada hari Selasa tanggal 1 Oktober 2024 sampai pada hari Kamis 26 Desember 2024. Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs YPI Batang Kuis. Pada hari Senin penulis artikel ini melakukan penelitian kesekolah MTs YPI Batang Kuis dan terlebih dahulu minta ijin kepada kepala sekolah, bahwasanya penulis artikel ini mau melakukan penelitian disekolah MTs YPI Tersebut.

Penelitian ini merupakan penilitan deskriptif korelasional, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini tergolong dalam jenis korelasional, karena berusaha mencari hubungan antara variabel penelitian. Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Komunikasi Persuasif merupakan variabel bebas atau variabel (X), sedangkan motivasi adalah variabel terikat atau variabel (Y).

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan 2 macam teknik yaitu: 1) Observasi, Teknik observasi yang digunakan adalah pengamatan bersama dan bersifat non-partisipan, artinya peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. 2) Angket, Peneliti memberikan 2 komponen angket kepada sampel penelitian. Komponen pertama berisi tentang persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam melakukan komunikasi persuasif, sedangkan komponen kedua berkenaan dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Masing-masing komponen telah disediakan alternatif jawaban untuk dipilih siswa sesuai dengan tanggapan dan pengalamannya.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan instrumen pengumpul data yaitu : 1) Observasi, alat ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan sekolah, kondisi guru dan keadaan murid. 2) Angket, digunakan untuk mendapatkan data dari siswa tentang kemampuan guru melakukan komunikasi persuasif dan motivasi mereka mengikuti pembelajaran bidang studi Fiqih. Angket ini adalah angket tertutup berupa pertanyaan secara tertulis kepada siswa dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan.

Variabel bebas pada penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen angket dengan Skala *Likert* dengan jumlah 30 pernyataan. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok orang. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrument penelitian. Adapun indikator variabel X (Komunikasi Persuasif) dan indikator variabel Y (motivasi belajar siswa) seperti ditunjukkan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Indikator Angket Variabel X dan Y

Variabel	Indikator	Item
Kemampuan Komunikasi Persuasif Guru (X)	1. kemampuan seorang pendidik sikap positif ketika proses pembelajaran Fiqih.	2,4
	2. kemampuan seorang pendidik untuk menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran Fiqih,	3,6,8,9,13,14
	3. kemampuan seorang pendidik untuk tampil bersemangat serta sungguh-sungguh ketika proses pembelajaran Fiqih.	10,11,12,
	4. kemampuan seorang pendidik mengendalikan interaksi selama proses pembelajaran fiqih	1,5,7,15
Motivasi Belajar Siswa (Y)	1) Ikut melaksanakan tugas belajar yang telah diberikan pada mata pelajaran Fiqih	1
	2) Ikut serta memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran Fiqih	2,3,4
	3) Jika menemukan persoalan yang tidak dipahami siswa akan bertanya kepada guru atau teman kelas pada mata pelajaran fiqih	5,6,7
	4) Berusaha mencari informasi dari berbagai sumber yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran Fiqih.	8,9

	5) melakukan diskusi dengan kelompok seperti yang diarahkan oleh guru Fiqih.	10,11,12
	6) Evaluasi kemampuan diri serta hasil-hasil yang diperoleh dalam pembelajaran fiqh	13
	7) Berlatih memecahkan soal atau permasalahan yang sejenis dalam pembelajaran Fiqih	14
	8) Kesempatan mengaplikasikan sesuatu yang telah didapatkan dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapainya	15

Analisa data yang dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara akan dianalisa dengan mendeskripsikannya baik dengan metode deduktif maupun induktif. Data yang sifatnya kuantitatif akan dianalisa dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Sesuai dengan judul penelitian ini, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Kemampuan Komunikasi Persuasif Guru sebagai variabel bebas atau variabel X
2. Motivasi Belajar Siswa pada bidang studi Fiqih variabel terikat atau variabel Y.

Pada penelitian ini yang akan diselidiki atau diteliti adalah pengaruh kemampuan komunikasi persuasif guru sebagai variabel X terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sebagai variabel Y. Untuk mengungkapkan ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, penulis menggunakan rumus Korelasi produk moment, adapun rumus korelasi produk moment sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = $t_{\text{observasi}}$ atau t_{hitung}

r = product pearson

N = jumlah sampel penelitian

1. Kolerasi Produk Moment

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor X dan skor Y

n : Sampel

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

2. Uji Signifkan (Uji t)

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai thitung

r : Koefisien korelasi hasil r hitung

n : Jumlah Responden

Melakukan menghitung menghitung *koefisien determinasi* artinya untuk mengetahui besar konstribusi variabel X terhadap variabel Y, maka dapat dilihat dari angka koefisien determinasi r yaitu dengan rumus sebagai berikut :

¹ Ibid. h. 86.

$$KD = r_{xy}^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r_{xy}^2 : kuadrat koefisien

Dalam pengolahan data dengan menggunakan *product moment*, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari pengaruh antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, yakni pengaruh variabel metode *cart sort* (X) dengan variabel motivasi belajar (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penyajian data ada 40 siswa yang menjadi sampel serta jumlah frekuensi yang diubah menjadi persen (%), dengan memperhatikan 40 siswa sebagai sampel, diantaranya dalam interval (38 -40) terdapat 1 atau 2,5% siswa, dalam interval (43-45) terdapat 1 atau 2,5% siswa, dalam interval (44 – 46) terdapat 4 atau 10% siswa, dalam interval (47- 49) terdapat 14 atau 35% siswa, dalam interval (50-52) terdapat 4 atau 10% siswa, dalam interval (53-55) terdapat 8 atau 20% siswa, dan dalam interval (56-58) terdapat 8 atau 20% siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel X yang diperoleh dari hasil angket, skor terendah 38 dan skor tertinggi 58, dengan rata-rata tingkat persentase dalam interval (47-49) dengan nilai 35%. Berdasarkan rumus untuk menghitung standar deviasi bergolong, maka standar deviasi/simpangan bakunya adalah 7,20. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kesalahan baku pada angket Kemampuan komunikasi persuasif guru pada bidang Studi fiqih di YPI Batang Kuis.

Penelitian ini menunjukkan frekuensi responden (40 siswa) yang menjadi sampel, dalam interval (26-30) terdapat 2 siswa, dalam interval (31-35) terdapat 2 siswa, dalam interval (36-40) terdapat 4 siswa, dalam interval (41-45) terdapat 7 siswa, dalam interval (46-50) terdapat 16 siswa, dalam interval (51-55) terdapat 9 siswa, dan dalam interval (56-60) tidak ada terdapat siswa.

Tabel diatas menunjukkan frekuensi responden (40 siswa) yang menjadi sampel, dalam interval (26-30) terdapat 2 siswa atau 5%, dalam interval (31-35) terdapat 2 siswa atau 5%, dalam interval (36-40) terdapat 4 siswa atau 10%, dalam interval (41-45) terdapat 7 siswa atau 17,5%, dalam interval (46-50) terdapat 16 siswa atau 40%, dalam interval (51-55) terdapat 9 siswa atau 22,5%, dan dalam interval (56-60) tidak ada terdapat siswa atau 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil angket, skor terendah 26 dan skor tertinggi 55, dengan rata-rata tingkat persentase motivasi belajar siswa dalam interval (46-50) dengan nilai 40%.

2. Pembahasan

Dari hasil analisa data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel X (kemampuan komunikasi persuasif guru) sebesar 50,625 yang kemudian di bulatkan menjadi 51, dan nilai rata-rata untuk variabel Y (motivasi belajar siswa bidang studi Fiqih) sebesar 45,45 yang kemudian di bulatkan menjadi 46, serta koefisien korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,375. Untuk variabel X dapat diketahui bahwa responden yang nilainya berada pada kelas interval rata-rata sebanyak 4 orang dengan persentase 10 %, dan responden yang nilainya berada di atas kelas rata-rata sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 40 % serta responden yang nilainya berada di bawah kelas interval rata-rata ada sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 50 %.

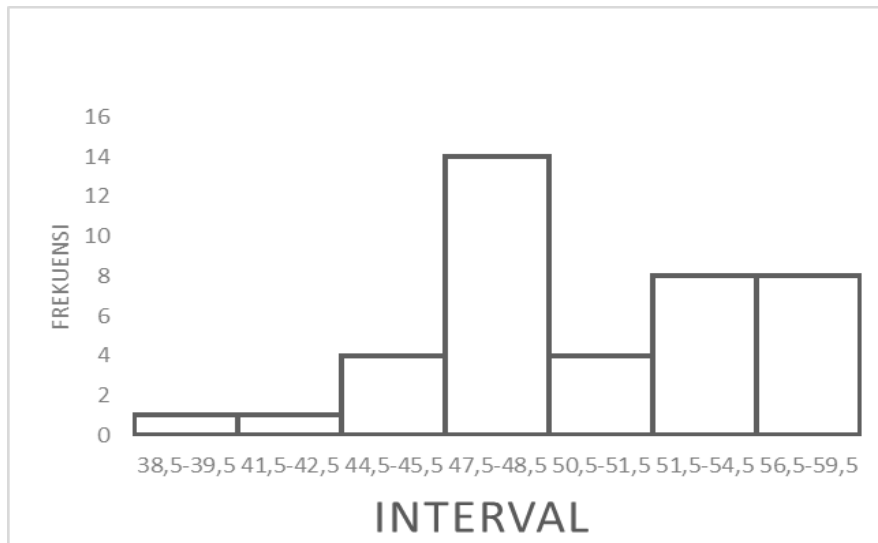
Sedangkan untuk variabe Y dapat diketahui bahwa responden yang nilainya berada pada kelas interval rata-rata sebanyak 15 orang dengan persentase 40 %, dan responden yang nilainya berada di atas kelas rata-rata sebanya 9 orang dengan persentase sebesar 22,5 % serta responden yang nilainya berada di bawah kelas interval rata-rata ada sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 37,5 %.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh kemampuan komunikasi persuasif guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi Fiqih di MTs YPI Batang Kuis. Setelah t_{hitung} diperoleh sebesar 2,689, maka untuk melakukan uji hipotesis t_{hitung} harus dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang pada taraf signifikan 5%. Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi persuasif guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi Fiqih.

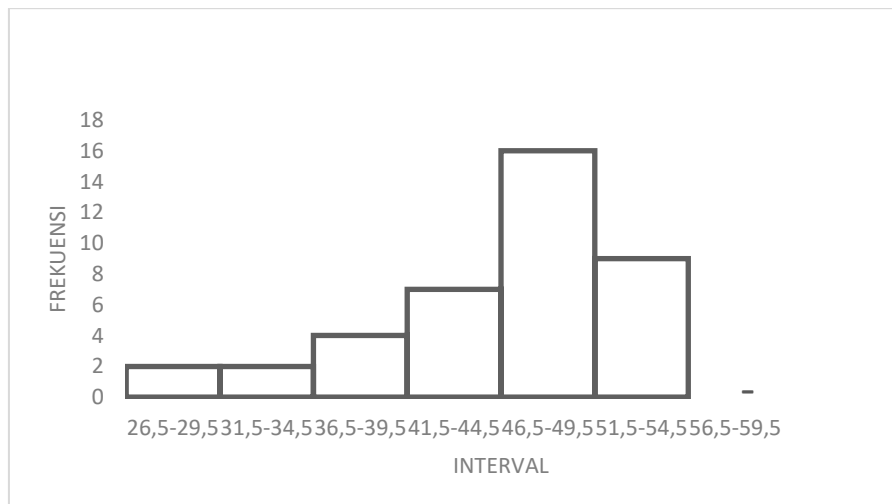
Setelah dilakukan penghitungan untuk t_{tabel} dengan jumlah responden 40 orang pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,02439. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan kata lain 2,689 > 2,02439. Maka dari hasil uji hipotesis ditemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi persuasif guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi Fiqih di MTs YPI Batang Kuis atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.

Gambar dan Tabel

1. Gambar



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Variabel X



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Variabel Y

Tabel 4.1 Interval Variabel X

INTERVAL KELAS	FREKKUENSI
38 – 40	1
41 – 43	1
44 – 46	4
47 – 49	14
50 – 52	4
53 – 55	8
56 – 58	8
Jumlah	40

Tabel 4.2 Mean Variabel X

Interval	F_i	X_i	$F_i.X_i$
38 – 40	1	39	39

41 – 43	1	42	42
44 – 46	4	45	180
47 – 49	14	48	672
50 – 52	4	51	204
53 – 55	8	54	432
56 – 58	8	57	456
Jumlah	40		2.025

Tabel 4.3 Nilai Persentasi

INTERVAL	FREKKUENSI	Persentase
38 – 40	1	2,5 %
41 – 43	1	2,5 %
44 – 46	4	10 %
47 – 49	14	35 %
50 – 52	4	10 %
53 – 55	8	20 %
56 – 58	8	20 %
Jumlah	40	100 %

Tabel 4.4 Nilai Standar Deviasi Variabel X

Interval	Fi	Xi	fi.xi	xi- $\bar{x}$	(xi- $\bar{x}$) ²	fi(xi- $\bar{x}$) ²
38 – 40	1	39	39	-12	144	144
41 – 43	1	42	42	-9	81	81
44 – 46	4	45	180	-6	36	144
47 – 49	14	48	672	-3	9	9
50 – 52	4	51	204	0	0	0
53 – 55	8	54	432	3	9	72
56 – 58	8	57	456	6	36	288
Jumlah	40		2.025			855

Tabel 4.5 Interval Variabel Y

INTERVAL KELAS	FREKKUENSI
26 – 30	2
31 – 35	2
36 – 40	4
41 – 45	7
46 – 50	16
51 – 55	9
56 – 60	0
Jumlah	40

Tabel 4.6 Menghitung Rata-rata (Mean) Motivasi Belajar Siswa Variabel Y

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi
26 – 30	2	28	56
31 – 35	2	33	66

36 – 40	4	38	152
41 – 45	7	43	301
46 – 50	16	48	768
51 – 55	9	53	477
56 – 60	0	58	0
Jumlah	40		1.820

Tabel 4.7 Nilai Persentase Motivasi Belajar Variabel Y

INTERVAL KELAS	FREKKUENSI	Persentase
26 – 30	2	5%
31 – 35	2	5%
36 – 40	4	10%
41 – 45	7	17,5%
46 – 50	16	40%
51 – 55	9	22,5%
56 – 60	0	0%
Jumlah	40	100%

Tabel 4.8 Menghitung Standar Deviasi Variabel Y

Interval	Fi	Xi	fi.xi	xi- $\bar{x}$	(xi- $\bar{x}$) ²	fi(xi- $\bar{x}$) ²
26 – 30	2	28	56	-18	324	648
31 – 35	2	33	66	-13	169	338
36 – 40	4	38	152	-8	64	256
41 – 45	7	43	301	-3	9	63
46 – 50	16	48	768	2	4	64
51 – 55	9	53	477	7	49	441
56 – 60	0	58	0	-46	2116	0
Jumlah	40		1.820			1810

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kemampuan guru pada mata pelajaran Fiqih dalam melakukan komunikasi persuasif di MTS YPI Batang Kuis, 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada matapelajaran Fiqih di MTS YPI Batang Kuis, 3) Untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan komunikasi persuasif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS YPI Batang Kuis. Setelah dilaksanakan penelitian, terdapat hasil observasi dan angket, sebagai berikut :

1. Variabel X , ada 4 orang atau 10 %, berada pada rata-rata interval kelas, dan 16 orang atau 40% nilainya berada di atas kelas rata-rata serta 20 orang atau 50% responden yang nilainya berada di bawah kelas interval rata-rata.
2. Variabel Y, dari 40 responden ada 15 orang atau 40 %, pada rata-rata interval kelas, dan 9 orang atau 22,5% nilainya berada di atas kelas rata-rata serta 15 orang atau 37,5% responden yang nilainya di bawah kelas interval rata-rata.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi persuasif guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs YPI Batang Kuis. Ini dapat dilihat setelah dilakukan penghitungan untuk t_{tabel} dengan jumlah responden 40 orang pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,02439. Ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan kata lain $2,689 > 2,02439$.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis penelitian ini, dapat diketahui t_{hitung} diperoleh sebesar 2,689 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02439 pada taraf signifikansi 5%. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji hipotesis ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi persuasif guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi Fiqih di MTs YPI Batang Kuis atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, diakhir tulisan ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengelola lembaga pendidikan dan kepala sekolah supaya lebih aktif memberikan arahan kepada guru-guru untuk melakukan komunikasi persuasif terhadap murid karena hal tersebut akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Diharapkan kepada guru-guru untuk melatih diri dalam meningkatkan kemampuan komunikasi persuasif serta menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari. Hal ini sangat penting untuk menjadi perhatian guru, karena ternyata motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh komunikasi persuasif yang dilakukan guru.
3. Diharapkan kepada siswa agar selalu meningkatkan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, karena prestasi belajar seorang siswa sangat ditentukan oleh tingkat motivasinya dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih peneliti ucapkan kepada Bapak Kepala Sekolah MTs YPI Batang Kuis Muhammad Iqbal, S.Pd.I yang telah mengijinkan peneliti melakukan penelitian sampai berakhirnya penelitian. Terima Kasih Juga kepada Dosen Pembimbing 1 Muhammad Azhari, M.Pd dan Dosen 2 Zul Eka Whyudi, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D. N., & Rochmawati. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning, Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2404>.
- Christy, N. J. J., & Oktavianti, R. (2021). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Koneksi*, 5(1), 187–193. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/kn.v5i1.10231>
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Suryaningsih, A. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online pada Pelajaran Animasi 2d Melalui Strategi Komunikasi Persuasif. *Ide Guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.143>
- Wungubulen, K. T., Nasar, A., & Rahmawati, A. S. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Google Classroom Dan Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas Ix Melalui Belajar Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2386>